



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Budi Santosa¹, Haryono², Mei Raharja³

Universitas Gunadarma^{1,2,3}

e-mail: budi6947@gmail.com

Diterima: 12/3/2026; Direvisi: 18/3/2026; Diterbitkan: 4/5/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial di era digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan generasi muda, termasuk dalam aktivitas menabung. Generasi Z sebagai digital native memiliki akses luas terhadap layanan keuangan berbasis teknologi, namun kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan perilaku finansial yang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori terhadap 100 responden berusia 17–24 tahun yang telah memiliki tabungan dan menggunakan aplikasi keuangan digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,62 dan R^2 sebesar 0,46. Artinya, literasi keuangan mampu menjelaskan 46% variasi perilaku menabung, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung Generasi Z di era digital serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Generasi Z, Era Digital, Fintech*

ABSTRACT

The development of financial technology in the digital era has transformed the financial management patterns of young generations, including their saving activities. Generation Z, as digital natives, has broad access to technology-based financial services; however, this convenience is not always accompanied by disciplined financial behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy on the saving behavior of Generation Z within the context of digital financial service usage. The research employed a quantitative approach with an explanatory design involving 100 respondents aged 17–24 years who already have savings accounts and use digital financial applications. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression after passing validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior, with a regression coefficient of 0.62 and an R^2 value of 0.46. This means that financial literacy explains 46% of the variation in saving behavior, while the remaining proportion is influenced by other factors outside the model. These findings affirm that improving financial understanding plays a crucial role in shaping the saving habits of Generation Z in the digital era and serves as a foundation for developing more adaptive and sustainable financial education strategies.

Keywords: *Financial Literacy, Saving Behavior, Generation Z, Digital Era, Fintech*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat nyata dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara individu mengelola keuangan pribadi dan melakukan aktivitas menabung. Munculnya layanan keuangan berbasis teknologi atau *financial technology* (fintech) memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan, sistem pembayaran digital, serta layanan transaksi yang semakin cepat dan efisien. Transformasi digital ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan finansial, khususnya pada kelompok generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Jalal et al., 2023). Di Indonesia, perkembangan sistem pembayaran digital bahkan turut memberikan kontribusi terhadap dinamika ekonomi nasional serta mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat (Nasution et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial menuntut individu, terutama generasi muda, untuk memiliki pemahaman keuangan yang memadai agar mampu memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap inovasi teknologi serta akses informasi yang cepat (Kristyowati, 2021). Karakteristik ini membuat Generasi Z memiliki peluang besar untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital sebagai sarana dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Kemudahan akses terhadap aplikasi keuangan, dompet digital, maupun layanan mobile banking dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, termasuk dalam membangun kebiasaan menabung sejak usia muda. Namun demikian, kemudahan tersebut juga dapat memunculkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Partadisastra et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku finansial Generasi Z agar tetap rasional di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital.

Dalam perspektif konseptual, literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengelola pendapatan, serta menyusun strategi keuangan jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan individu, termasuk dalam hal pengaturan pengeluaran, pengelolaan pendapatan, serta perencanaan tabungan (Laturette et al., 2021; Sufyati & Lestari, 2022). Dalam konteks perkembangan ekonomi modern, peningkatan literasi keuangan digital juga dipandang sebagai strategi penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas sistem ekonomi yang semakin berbasis teknologi (Hardiyanti et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan finansial, tetapi juga berperan dalam membentuk kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu.

Meskipun secara teoritis literasi keuangan diharapkan mampu mendorong individu untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana dan disiplin, kenyataannya tidak semua individu yang memiliki pengetahuan finansial mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti self-control, orientasi terhadap uang, dan preferensi konsumsi individu (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024).



Selain itu, konsep mental accounting menjelaskan bahwa individu sering kali mengelompokkan penggunaan uang berdasarkan pertimbangan subjektif yang tidak selalu bersifat rasional (Pasek & Widiastina, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis mengenai keuangan dan praktik nyata dalam perilaku finansial individu. Kesenjangan tersebut menjadi isu penting dalam kajian perilaku keuangan, khususnya pada generasi muda yang hidup dalam lingkungan ekonomi digital.

Dalam konteks perilaku menabung, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung, terutama pada kelompok mahasiswa (Rikayanti & Listiadi, 2020). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa kemampuan dalam merencanakan keuangan pribadi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kondisi finansial individu dalam jangka panjang (Usman & Suruan, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada populasi mahasiswa atau generasi muda secara umum tanpa menyoroti secara khusus karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang sangat terintegrasi dengan teknologi digital. Padahal, perubahan pola transaksi yang dipengaruhi oleh penggunaan dompet digital, mobile banking, serta berbagai aplikasi keuangan berbasis teknologi berpotensi memengaruhi perilaku menabung secara berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku menabung generasi muda perlu mempertimbangkan secara lebih mendalam konteks perkembangan teknologi finansial.

Kesenjangan penelitian semakin terlihat ketika sebagian besar kajian mengenai literasi keuangan masih dilakukan secara umum tanpa mempertimbangkan secara spesifik dinamika lingkungan digital yang menjadi ruang aktivitas utama Generasi Z. Tingginya intensitas penggunaan teknologi finansial pada generasi ini berpotensi memengaruhi hubungan antara tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku finansial yang ditunjukkan individu. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas generasi milenial atau populasi mahasiswa secara luas, sehingga karakteristik Generasi Z sebagai digital native belum banyak dianalisis secara khusus. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara lebih spesifik mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung pada Generasi Z dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z di era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian literasi keuangan dengan perilaku menabung dengan mempertimbangkan karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dan beraktivitas dalam ekosistem teknologi finansial yang berkembang pesat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti perilaku keuangan secara umum atau hanya berfokus pada kelompok mahasiswa, penelitian ini secara khusus menempatkan Generasi Z sebagai subjek penelitian dalam konteks ekonomi digital. Selain itu, penelitian ini menekankan keterkaitan antara tingkat pemahaman keuangan dan praktik menabung dalam situasi penggunaan layanan keuangan digital yang semakin intensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi edukasi literasi keuangan yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital masa kini.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z di era digital. Subjek penelitian adalah individu berusia 17–24 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Z serta telah memanfaatkan layanan keuangan formal maupun layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden memiliki rekening tabungan dan pernah menggunakan aplikasi keuangan digital seperti mobile banking atau dompet elektronik. Penentuan jumlah sampel minimal sebanyak 80 responden dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan penggunaan analisis statistik inferensial, khususnya pada model regresi linear sederhana yang memerlukan jumlah responden yang memadai agar hasil analisis dapat merepresentasikan hubungan antarvariabel secara lebih stabil dan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Instrumen penelitian dirancang dengan mengacu pada indikator literasi keuangan yang meliputi pengetahuan pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap produk tabungan, kemampuan perencanaan keuangan, serta kesadaran terhadap risiko keuangan. Sementara itu, variabel perilaku menabung diukur melalui indikator frekuensi menabung, konsistensi dalam menyisihkan pendapatan, tujuan menabung, serta kemampuan mengendalikan pengeluaran. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keterkaitan setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach Alpha guna memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel penelitian.

Data yang telah diperoleh dari responden selanjutnya dianalisis melalui tahapan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban terhadap masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan kesesuaian model regresi yang digunakan. Pengambilan keputusan statistik dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen, di mana nilai probabilitas yang lebih kecil dari batas tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z dengan rentang usia 17–24 tahun serta telah menggunakan layanan keuangan digital. Data yang diperoleh dianalisis secara bertahap melalui analisis deskriptif, pengujian kualitas instrumen, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Penyajian hasil penelitian dilakukan melalui kombinasi tabel dan visualisasi grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola data yang diperoleh. Uraian hasil berikut menjelaskan temuan penelitian secara sistematis berdasarkan tahapan analisis yang telah dilakukan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai profil partisipan penelitian yang menjadi sumber data utama. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa responden telah memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan penggunaan layanan keuangan digital disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 100)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	58	58
Laki-laki	42	42
Menggunakan >1 Aplikasi Keuangan	72	72
Memiliki Tabungan >1 Tahun	100	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 58%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 42%. Selain itu, sebagian besar responden diketahui menggunakan lebih dari satu aplikasi layanan keuangan digital dengan persentase sebesar 72%, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi finansial yang cukup tinggi di kalangan Generasi Z. Seluruh responden dalam penelitian ini juga memiliki tabungan aktif selama lebih dari satu tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam aktivitas pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah memenuhi kriteria yang relevan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian yang meliputi literasi keuangan dan perilaku menabung. Analisis ini memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, serta rentang nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Literasi Keuangan	3,78	0,52	2,40	4,80
Perilaku Menabung	3,65	0,57	2,30	4,90

Berdasarkan Tabel 2, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,78 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap konsep pengelolaan keuangan berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, variabel perilaku menabung memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65 yang menggambarkan kecenderungan positif dalam kebiasaan menabung di kalangan responden. Nilai standar deviasi pada kedua variabel relatif kecil, yang menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Secara umum, data deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa responden yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih positif.

Uji Instrumen dan Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Selain itu, pengujian asumsi normalitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat analisis regresi. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas dan normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Normalitas

Pengujian	Nilai	Keterangan
Cronbach Alpha Literasi Keuangan	0,84	Reliabel
Cronbach Alpha Perilaku Menabung	0,81	Reliabel
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	0,087	Data normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien reliabilitas pada kedua variabel berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,84 pada variabel literasi keuangan dan 0,81 pada variabel perilaku menabung menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara stabil. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat reliabilitas dan normalitas, analisis regresi dapat dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1,21	-	-
Literasi Keuangan	0,62	9,21	0,000

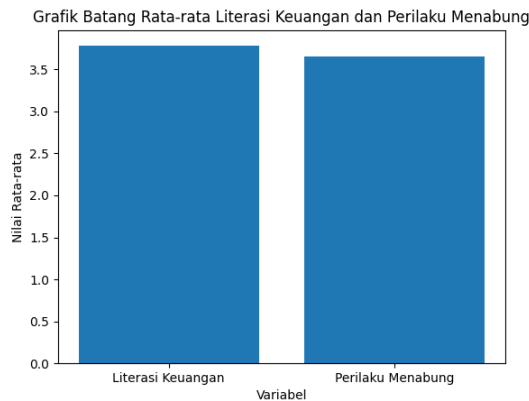
Model Summary:

$$R^2 = 0,46$$

Berdasarkan Tabel 4, variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,62 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z. Nilai t hitung sebesar 9,21 juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,46 menunjukkan bahwa sekitar 46% variasi perilaku menabung dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Visualisasi Hubungan Antar Variabel

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan nilai rata-rata variabel penelitian, dilakukan visualisasi data dalam bentuk grafik batang. Grafik ini memperlihatkan perbandingan rata-rata antara variabel literasi keuangan dan perilaku menabung pada responden penelitian. Visualisasi tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Batang Rata-rata Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung

Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata literasi keuangan tercatat sebesar 3,78, sedangkan nilai rata-rata perilaku menabung sebesar 3,65. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan berada pada kategori cukup baik. Namun demikian, penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik menabung masih menunjukkan ruang untuk peningkatan. Visualisasi ini memberikan gambaran bahwa meskipun literasi keuangan responden relatif tinggi, perilaku menabung belum sepenuhnya optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z dengan kontribusi sebesar 46%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang terbentuk dari pengetahuan serta keyakinan yang dimiliki seseorang (Conner, 2020). Literasi keuangan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sumber pengetahuan yang membentuk sikap rasional terhadap aktivitas menabung. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menabung secara konsisten.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui kerangka hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan yang menekankan bahwa pemahaman finansial merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan formal. Literasi keuangan membantu individu memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi dari berbagai keputusan finansial yang diambil. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan mengakses layanan keuangan, tetapi juga memperbaiki kualitas pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Ozili, 2025). Penjelasan ini sejalan dengan kajian psikologi ekonomi yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu sering kali dipengaruhi oleh proses evaluasi rasional terhadap manfaat jangka panjang dibandingkan



kepuasan jangka pendek (Greenberg & Hershfield, 2019). Dengan demikian, perilaku menabung dapat dipandang sebagai hasil dari proses kognitif yang didorong oleh pemahaman keuangan yang memadai.

Dalam lingkungan ekonomi digital yang berkembang pesat, literasi keuangan menjadi semakin penting karena individu dihadapkan pada beragam pilihan layanan keuangan berbasis teknologi. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital dan memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan aplikasi keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendali agar kemudahan teknologi tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital yang baik dapat membantu individu memanfaatkan layanan fintech secara lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi (Abdallah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga dalam mengarahkan penggunaan teknologi keuangan ke arah perilaku yang lebih produktif.

Keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku menabung juga didukung oleh penelitian mengenai adopsi teknologi finansial pada Generasi Z. Studi tentang penggunaan fintech menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan layanan keuangan digital (Arifin et al., 2023). Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tetap membutuhkan kemampuan literasi agar pengguna mampu mengambil keputusan finansial secara rasional. Tanpa literasi yang memadai, kemudahan transaksi digital justru dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipandang sebagai filter kognitif yang membantu individu menggunakan teknologi finansial secara lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia et al. (2024) serta Artha dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta tabungan. Penelitian lain juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan langsung dengan kebiasaan menabung mahasiswa (Zaid et al., 2024). Konsistensi temuan tersebut memperkuat argumen bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk disiplin finansial pada generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap literatur yang menempatkan literasi sebagai determinan utama perilaku keuangan.

Selain penelitian terdahulu tersebut, beberapa studi terbaru juga menegaskan pentingnya literasi keuangan digital dalam membentuk perilaku finansial Generasi Z. Penelitian Alysa et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung sekaligus perilaku berbelanja generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan digital membantu individu dalam mengatur prioritas penggunaan dana secara lebih rasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prastika dan Kadarningsih (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan teknologi finansial secara bersama-sama berkontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Temuan-temuan tersebut semakin menegaskan bahwa literasi merupakan faktor penting yang menentukan kualitas perilaku keuangan dalam lingkungan ekonomi digital.



Meskipun literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perilaku menabung, nilai koefisien determinasi sebesar 46% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku tersebut. Faktor psikologis seperti mental accounting dan kecenderungan konsumtif dapat menjadi variabel tambahan yang menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan individu. Teori mental accounting menjelaskan bahwa individu cenderung mengkategorikan uang berdasarkan persepsi subjektif yang dapat memengaruhi cara mereka menggunakan dan menyimpan dana (Hahnel et al., 2020). Di sisi lain, penelitian mengenai perilaku konsumtif Generasi Z menunjukkan bahwa paparan media digital serta gaya hidup modern dapat mendorong kecenderungan belanja impulsif (Nadhifah et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan penguatan kontrol diri agar individu mampu mengelola keuangan secara lebih disiplin.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas perilaku finansial Generasi Z di tengah perkembangan teknologi keuangan yang pesat. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, tetapi juga sebagai landasan kognitif yang membentuk sikap dan keputusan ekonomi individu. Temuan penelitian ini memperkaya literatur sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaan teknologi finansial yang semakin luas, literasi tetap menjadi determinan utama dalam membentuk kebiasaan menabung generasi muda. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi antara literasi keuangan, perilaku ekonomi, dan konteks digital dalam kajian ekonomi perilaku. Sementara itu, dari sisi praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program edukasi keuangan yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital agar mampu membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di era digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, produk tabungan, serta perencanaan finansial berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang lebih terarah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku menabung responden, sehingga dapat dipahami sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku finansial generasi muda. Dengan demikian, tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung Generasi Z, telah terjawab melalui temuan empiris yang diperoleh dari proses analisis data. Secara konseptual, hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan berpotensi mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan finansial.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan ekonomi digital yang semakin berkembang, literasi keuangan menjadi faktor penting yang membantu individu memanfaatkan layanan keuangan secara lebih bijak. Generasi Z sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi keuangan digital membutuhkan kemampuan literasi yang memadai agar dapat mengelola keuangan secara efektif dan tidak terjebak pada perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan finansial, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan kebiasaan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara literasi keuangan, perilaku ekonomi, dan konteks penggunaan teknologi finansial dalam



memahami dinamika perilaku finansial generasi muda. Sementara itu, secara praktis temuan penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z.

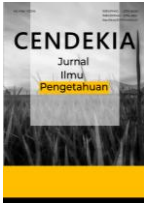
Adapun prospek pengembangan penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan cakupan sampel maupun konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung generasi muda. Penelitian berikutnya juga dapat mengintegrasikan variabel lain seperti kontrol diri, perilaku konsumtif, maupun pengaruh lingkungan sosial yang berpotensi memengaruhi keputusan keuangan individu. Selain itu, kajian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku keuangan pada kelompok usia muda. Hasil penelitian ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai dasar dalam perumusan program edukasi literasi keuangan, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kebijakan penguatan inklusi keuangan masyarakat. Dengan pengembangan penelitian yang berkelanjutan, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas perilaku finansial generasi muda di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 35(2), 347-370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811-2823. <https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/4706>
- Aprillia, M. D., Ramadhina, S. T., & Sijabat, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(7), 715-727. <https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/164>
- Arifin, M. I., Saputra, M., Puspitasari, W., & Bazen, J. (2023, August). Fintech adoption among Indonesian Generation Z: A technology acceptance model perspective. In *2023 International Conference on Advancement in Data Science, E-learning and Information System (ICADEIS)* (pp. 1-6). IEEE. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10270907>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/10625>
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. *Handbook of sport psychology*, 1-18. <https://doi.org/10.1002/9781119568124.ch1>
- Greenberg, A. E., & Hershfield, H. E. (2019). Financial decision making. *Consumer Psychology Review*, 2(1), 17-29. <https://doi.org/10.1002/arcp.1043>
- Hahnel, U. J., Chatelain, G., Conte, B., Piana, V., & Brosch, T. (2020). Mental accounting mechanisms in energy decision-making and behaviour. *Nature energy*, 5(12), 952-958. <https://www.nature.com/articles/s41560-020-00704-6>



- Hardiyanti, S., Ekawati, S., & Wilda, W. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 332-331. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/3031>
- Jalal, A., Al Mubarak, M., & Durani, F. (2023). Financial technology (fintech). In *Artificial intelligence and transforming digital marketing* (pp. 525-536). Cham: Springer Nature Switzerland. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-35828-9_45
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi keuangan memoderasi hubungan FoMO, love of money, dan self control terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(2), 724-739. <https://repository.uin-malang.ac.id/21468/>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 23-34. <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ambassadors/article/view/22>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Nadhifah, H. A., Sucipto, M. A. B., & Sudiby, H. (2024). Tingkat perilaku konsumtif generasi Z pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17-27. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/2195>
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228. https://www.researchgate.net/publication/382768111_The_Digital_Payment_System_How_Does_It_Impact_Indonesia's_Poverty
- Ozili, P. K. (2025). Financial literacy theory of financial inclusion. In *Microfinance, Financial Innovation, and Sustainable Entrepreneurship in Economics* (pp. 243-254). IGI Global Scientific Publishing. <https://www.igi-global.com/chapter/financial-literacy-theory-of-financial-inclusion/369180>
- Partadisastra, A. M., Taji, B. S., Sulistiawati, D., & Hasanah, H. (2022). Dampak globalisasi informasi terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Jakarta. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v5i1.6465>
- Pasek, G. W., & Widiastina, G. (2025). Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Individu. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(03), 727-733. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/108130>
- Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. (2025). Kontribusi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (fintech) pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *MANAJEMEN*, 5(1), 64-76. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.866>
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/396>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125-132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>



- Usman, S., & Suruan, T. (2020). Perencanaan keuangan pribadi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146-160. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>
- Zaid, Z., Susilawati, E., Waruwu, F., Ali, A. H., & Pratondo, K. (2024). Memprediksi Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi: Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 1-9. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/8512>